

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Wilayah berkembang terlihat dari segi kesejahteraan ekonomi atau pendapatan rakyatnya, banyaknya masyarakat yang mengejar financial dengan antusias di awal dan menurun di pertengahan. Di Indonesia masyarakat masih tergolong tertinggal dalam mengelola keuangan pribadi, hal itu terlihat dari sifat konsumtif yang lebih besar dibandingkan dengan sifat produktif. Survei yang dilakukan OJK masyarakat Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% hanya menyusun secara besaran saja. Namun demikian dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun (Otoritas Jasa Keuangan, 2017: 27).

Hal ini menyebabkan beberapa orang ketika mendapatkan uang yang diperolehnya dipakai dengan berlebih-lebihan tanpa menyesuaikan antara pemasukan dan pengeluarannya. Sehingga tanpa pengelolaan keuangan yang baik seseorang ataupun masyarakat seringkali memiliki hutang dimana-mana.

Hustom menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas, dan

institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan dalam mencerna dan juga mengimpelementasikan konsep keuangan syariah kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna mencapai target yang di harapkan bersumber pada asas-asas syariah. . (Dahlia et al., 2021: 31)

Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, kesalahan dalam mengelola keuangan sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan dan juga ketidakpedulian dalam mendistribusikan pendapatan.

Otoritas jasa keuangan berusaha meningkatkan literasi keuangan melalui program blue print Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLKI) yang diluncurkan pada tahun 2013, adapun sasaran pelaksanaan strategi SNLKI ini adalah ibu rumah tangga, UMKM, pelajar, mahasiswa, profesi, karyawan dan para pensiunan. Selain meluncurkan SNLKI pada tahun 2013 otoritas jasa keuangan menerbitkan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen ataupun masyarakat. Penyelenggaraan edukasi tersebut wajib dilakukan oleh PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan. Pelaksanaan kegiatan adalah pelaku usaha jasa

keuangan (PUJK) yang diawasi dan terdaftar oleh OJK baik pelaku usaha konvensional maupun syariah. (Kusumadewi et al., 2019: 29)

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu *well literate, sufficient literate, less literate, not literate*. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, dan juga untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Hal ini masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, namun literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka memperdaya masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022 :54)

Banyaknya masyarakat yang terutama beragama muslim masih menggunakan lembaga keuangan konvensional yang sudah jelas tidak sesuai dengan syariat islam, hal ini disebabkan akibat kurangnya edukasi dari lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan

pemahaman serta pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah pada masyarakat apabila edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sudah maksimal maka pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan syariah akan semakin baik, dan bukan hanya mengenai inklusi keuangan syariah yang bertambah tetapi dalam hal literasi keuangan syariah masyarakatpun semakin tinggi.

Strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang ada di Sulawesi tenggara sepertinya belum maksimal, seperti survey yang dilakukan oleh OJK bahwa dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sulawesi tenggara berada pada urutan ke 31 pada tingkat literasi keuangan syariah. Sehingga dapat dipastikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada Sulawesi tenggara masih dibilang rendah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Maka dari itu lembaga keuangan syariah mempunyai peran dan tugas yang penting untuk menunjang edukasi literasi keuangan kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Perbankan syariah merupakan pelaku usaha jasa keuangan yang mempunyai peran dan tugas yang penting untuk menyelenggarakan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat yang diwajibkan oleh OJK sebagai program tahunan. Maka untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat tentunya perbankan syariah harus memiliki strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Strategi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan

yang efektif, strategi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus memiliki perkembangan. (Bandura, 2014: 12)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-quran dan hadis. Bank syariah berdiri dan berkembang berdasarkan keinginan masyarakat yang menginginkan adanya bank tanpa adanya unsur riba didalamnya. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat lalu kemudian menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. (Rani Hartatika, 2018: 41).

Bank Syariah Indonesia (BSI) juga merupakan pelaku usaha jasa keuangan yang berperan melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Direktur utama Bank Syariah Indonesia Abdullah firman wibowo mengatakan sebagai bank syariah terbesar di Indonesia BSI meluncurkan program literasi ekonomi syariah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat.

## 1.2. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya dapat diubah dengan sesuai dengan latar penelitian. Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman penelitian-penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya.

Fokus pada penelitian ini, penelitian ini hanya memusatkan pada kajian ilmiah tentang bagaimana strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi keuangan pada masyarakat.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai pembanding antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.
  - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dibidang penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang bagaimana strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat
  - b. Sebagai bahan acuan dan sekaligus bahan literature untuk penelitian selanjutnya berhubung dengan masalah yang dibahas.
  - c. Dengan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan yang lebih luas kepada para pembaca terutama bagi pribadi penulis.

### 1.6. Definisi Operasional

Penulis menggunakan definisi operasional untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami maksud dan kandungan tulisan ini, maka penulis memberikan definisi operasional dari variabel inti pembahasan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu siasat perang, siasat atau akal untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Strategi adalah komperesif atau orientasi tindakan jangka pengalokasian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan, atau dengan kata lain strategi adalah rencana jangka panjang suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.
2. Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan atau sistem perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah atau prinsip hukum Islam yang di atur Majelis Ulama Indonesia (MUI) di mana di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.
3. Meningkatkan adalah suatu proses atau cara untuk menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat sesuatu usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kerah yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Literasi Keuangan syariah yaitu suatu pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai pengelolaan dana, akad-akad yang ada dalam keuangan syariah, dan juga mengenai investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang dapat terwujud.

### **1.7. Sistematis Pembahasan**

Sistematis penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematis penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan. Dalam rangka untuk menguraikan



pembahasan topic dalam penelitian ini, maka sistematis penulisan diringkaskan sebagai berikut

Pada Bab I Pendahuluan, mencakup tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, mencakup tentang Penelitian Terdahulu yang menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Bab ini juga mencakup terkait dengan Landasan Teori dimana penulis akan membahas teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini.

Pada Bab III Metodologi Penelitian, akan menguraikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama berbulan-bulan dan berisi juga tentang Pembahasan yang membahas tentang permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti.

Pada Bab V Penutup, pada bab ini diuraikan tentang Kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi Saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.